

UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Lainy Rusyidiana^{1*}, Ade Ismail Fahmi², Devi Sulaeman³

^{1,2,3}PIAUD, STIT RakeyanSantang, Indonesia

lennylainysilalahi@gmail.com, aifsulaeman70@gmail.com, devisulaeman@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini di latar belakangi masih rendahnya konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK. IT AL-BADRI dari jumlah 13 anak terdapat diantaranya 3-4 saja yang kadang dapat berkonsentrasi dengan baik. Masih banyak anak yang tidak dapat memperhatikan secara aktif setiap materi, anak yang tidak merespon dan memahami materi, dan anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari gurunya, seringkali anak tidak dapat tertib dan tenang dan selalu gaduh saat kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui media audio visual. Penelitian ini menggunakan teori : konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun, melalui media audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dilaksanakan dikelompok anak usia 4-5 tahun di TK. IT AL-BADRI sebanyak 13 peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan sebagai berikut : 1) Kondisi awal konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun sangat rendah hanya mencapai persentase 23%, pada pra tindakan 2) Meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun menggunakan media audio visual 3) Hasil penelitian setelah menggunakan media audio visual dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun pada siklus I terjadi peningkatan dengan presentase 68%. Pada siklus II kenaikan presentase pada peningkatakan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun mencapai 86%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci : Konsentrasi Belajar, Media Audio Visual.

Abstract: The background of this research is the low learning concentration of children aged 4-5 years in TK. IT AL-BADRI of the 13 children there are only 3-4 of them who pay active attention to each material, children who do not respond and understand the material and children who cannot answer the teacher's question, often the child cannot be orderly and calm, always noisy during learning activities. This research aims to increase the learning concentration of children aged 4-5 years with audio visual media. This study uses the theory of learning concentration for children aged 4-5 year through audio visual media. The method used in this research (CAR) with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques were carried out in groups of 4-5 years old in TK. IT AL-BADRI as many as 13 students. Based on the result of processing and analysis data obtained from the field as follows 1. The intial conditions in the pre cycle of children aged 4-5 years were very low, only reaching a presentation of 23%, 2. In creasing the learning concentration of childre aged 4-5 years using audio visual media, 3. The results of the study after using audio visual media in increasing the concentration of chidren aged 4-5 years in cycle I increased with a presentation of 68%. In cycle II the increase in presentation increasing the learning concentration of children aged 4-5 years reached 86%. Based on these result, it can be concluded that the use of audio visual media is very effetcive in increasing the learning concentration of children aged 4-5 years.

Keywords: Learning Concentration, Audio -Visual Media

Article History:

Received: 26-01-2023

Revised : 25-02-2023

Accepted: 26-03-2023

Online : 27-04-2023

A. LATAR BELAKANG

Usia dini merupakan usia peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang anak peroleh dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai usia, kebutuhan dan minat anak.

Penelitian ini berangkat dari masalah anak sulit untuk berkonsentrasi dan memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan. Kesulitan anak tersebut mengakibatkan rendahnya perhatian dan aktivitas anak dalam mengikuti setiap pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan kurikulum sulit untuk diwujudkan. Hal ini menurut (Rahman, 2021) bahwa disebabkan oleh model pembelajaran yang dirancang oleh guru masih menggunakan metode ceramah atau hanya menekankan pada aspek audio (pendengaran) tanpa memperhatikan aspek visual yang kurang melibatkan anak untuk terlibat aktif dan kreatif dalam setiap proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Cecep, 2022) bahwa dengan metode yang diterapkan oleh guru selama ini, yaitu guru aktif mengajar dan anak sebagai pembelajar yang pasif, sehingga anak kurang antusias dan perhatian yang mengakibatkan pembelajaran tidak menyenangkan.

Perhatian belajar anak yang diamati sebelum tindakan, sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Anak cenderung asik bermain sendiri dan kurang menghiraukan apa-apa yang disampaikan oleh gurunya. Anak kurang aktif saat diajak bermain oleh guru, dan cenderung diam saat guru memberikan pertanyaan. Menurut (Fikriyah, 2022) bahwa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru, hanya beberapa anak saja yang mau mengerjakan di rumah, yang lain mengerjakan di sekolah bersama gurunya pada saat pembelajaran. Sedangkan menurut (Nasem, 2022) bahwa pada saat pembelajaran sering ditemukan anak asik bermain sendiri dan bermain bersama temannya. Saat anak diminta perhatiannya oleh guru, anak diam sejenak dan tampak seperti memperhatikan gurunya, tapi perhatian anak tersebut hanya bersifat sementara dan kembali asik bermain sendiri sehingga tampak bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik perhatian anak. Semua hal itu karena anak tidak diaktifkan oleh guru untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Dengan keadaan anak yang demikian, menunjukkan perhatian anak dalam proses pembelajaran sangat rendah.

Hal ini sejalan dengan kegiatan pembelajaran setiap harinya di TK. Yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dimana anak hanya menjadi pendengar dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan. Karena hal itulah anak menjadi cepat bosan dalam menerima pembelajaran dan materi yang disampaikan pun tidak terserap dengan baik. Karena kurangnya perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, menurut (Sinurat, 2022) bahwa selama ini di dalam proses belajar mengajar guru TK belum banyak menggunakan alat peraga yang berhubungan dengan aspek audio visual anak. Padahal media audio visual tersebut telah tersedia disekolah. Oleh karena itu didalam setiap proses pembelajaran, guru harus melibatkan semua unsur yang terdapat pada diri anak, karena dengan begitu akan dapat menumbuh kembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreativitas anak. Hal ini menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa dapat dipahami bahwa perhatian belajar anak kurang, karena guru belum menggunakan alat peraga yang tepat di dalam setiap pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 ayat 14 telah menetapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut dalam Department for Transport tahun 2003.

Berkaitan dengan ketetapan ini maka di zaman modern ini banyak pendidikan formal dan non formal telah didirikan untuk anak usia dini (pra sekolah) atau disebut juga *Golden Age* yaitu dari mulai usia 2-4 tahun dan 4-6 tahun .

Bermain sambil belajar merupakan salah satu cara yang paling tepat dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini karena hal ini dapat melatih dan mengarahkan konsentrasi anak terhadap apa yang sedang dilakukannya. Konvensi Hak Anak PBB dikutip (Supriani, 2023) menegaskan bahwa bermain adalah salah satu hak anak. Oleh sebab itu, milarang anak untuk bermain adalah hal yang salah. Sebaliknya orangtua maupun guru sebaiknya menggunakan karakteristik alami anak ini sebagai proses pembelajaran yang menyenangkan.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Hanafiah, 2022) bahwa belajar merupakan salah satu kegiatan perubahan tingkah laku. Menurut Hamalik dalam (Mayasari, 2022) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Konsentrasi belajar dalam menurut Slameto dalam (Surya, 2020) adalah memfokuskan pikiran terhadap suatu objek tertentu dengan menyampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar dan mengajar yang dilakukan. Keadaan yang bising dan ramai pastilah akan membuat konsentrasi anak berkurang. Menurut (Arifudin, 2020) menyatakan seorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi disebabkan oleh kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain lain.

Uraian diatas sejalan dengan keadaan yang terjadi di TK. IT AL-BADRI, Bengle Majalaya pada saat peneliti mengadakan observasi selama 2 hari yaitu tanggal 8 dan 9 Agustus 2022, berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengajar khususnya pada siswa usia 4-5 tahun dengan jumlah siswa 13 anak, dari 13 anak tersebut, siswa yang dapat mengikuti kegiatan secara fokus, dapat memperhatikan secara aktif, merespon, bertanya, menjawab, tertib dan tenang pada saat guru menerangkan materi hanya 3 atau 4 orang saja setiap harinya. Kurang dan monotonnya alat peraga di TK. IT AL-BADRI Bengle Majalaya inilah yang menjadikan akar masalah yang mengakibatkan rendahnya konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun kegiatan belajar hanya menggunakan media papan tulis dan buku LKS atau buku-buku paket saja. Pada saat guru menjelaskan materi banyak anak yang asyik sendiri dan bermain dengan teman disampingnya, penjelasan materi dari guru yang berada dihadapannya diacuhkan dan tidak tertarik sama sekali. Hal inilah yang dapat mempengaruhi proses belajar, semangat dan kemampuan anak dalam konsentrasi belajar. Dalam hal inilah perlu dirancang pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini hal ini selaras dengan pendapat Hurlock dalam (Adri, 2015) yang berpendapat belajar melalui kegiatan bermain mampu membantu anak berkonsentrasi lebih lama karena anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat 10-15 menit. Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan dan mampu berkonsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Kemp dan Dayton dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran yaitu dapat menyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan, sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, peranan guru ke arah yang positif Styoningsih dalam (Ryan et al., 2013) mengatakan bahwa media pembelajaran yang paling efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak adalah media audio visual. Media Audio Visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat oleh anak secara langsung.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran adalah langkah yang sesuai karena mengingat fungsi dan manfaat media audio visual yaitu berperan sebagai sarana proses belajar menjadi lebih mudah dalam memahami objek, peristiwa, ataupun materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, berfungsi untuk mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi (Sulaeman, 2022). Hal ini telah dibuktikan sebelumnya oleh penelitian yang dilakukan oleh Indah Safena 2016 di TK Bunda Hayati Jannah Bandar Lampung ini bertujuan untuk “Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual di TK Bunda Hayati Jannah Bandar Lampung.” Begitupula fungsi dan manfaat media audio visual telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hesti Styoningsih 2017 di TK Pertiwi 2 Ngarum Ngampal Sragen ini memaparkan bahwa media audio visual merupakan media yang paling efektif untuk mengembangkan konsentrasi anak dan penggunaan media audio visual dapat mengelola keadaan kelas yang kurang menarik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK. IT AL-BADRI Bngle Majalaya Kabupaten Karawang sebagai upaya meminimalkan masalah yaitu meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini saat pembelajaran, dengan mengajak anak bermain sambil belajar menggunakan media audio visual. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui sejauh mana kondisi awal konsentrasi belajar dan peningkatan konsentrasi belajar serta untuk mengetahui penerapan media audio visual di TK. IT AL-BADRI Bngle Majalaya Kabupaten Karawang.

Dari permasalahan dan uraian demi uraian diatas maka penulis akan mencoba mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Audio Visual Di TK. IT. AL-BADRI Bngle Majalaya Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2021-2022”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Tanjung, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di TK. IT AL-BADRI Jl. Perumahan Citra Kebun Mas Blok M7 No. 18 Bngle Majalaya Kabupaten Karawang Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Agustus – Oktober Tahun 2022. Waktu peneliti ini dilaksanakan dalam 3 bulan dan penelitian mengacu pada peraturan yang berlaku disekolah setempat.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh

guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Ulfah, 2019) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A anak usia 4-5 tahun di TK. IT AL-BADRI Bengle Majalaya Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2022-2023. Waktu penelitian dilaksanakan peneliti pada bulan Agustus semester genap yaitu antara antara bulan Agustus-Okttober tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dengan 2 kali siklus. Siklus I dilakukan dalam 4 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan. Data diambil pada kelompok anak usia 4-5 tahun dengan jumlah siswa 13 peserta didik.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator konsentrasi belajar, indikator konsentrasi belajar siswa yakni dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung, berikut adalah kosentrasi dalam belajar yang dikemukakan oleh Super dan Crities sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020). Adapun indikator konsentrasi atau alat ukur oleh Kuntoro dalam (Purba, 2019) antara lain : 1) Memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru dengan cara mencatat hal-hal yang perlu, menyimak dengan seksama, bertanya saat ada yang tidak dipahami dan lain-lain, 2) Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan seperti menerapkan pembelajaran yang disampaikan, 3) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, 4) Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru, serta 5) Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran, tidak mudah terganggu oleh rangsangan dari luar dan minat belajar siswa.

Tabel 1. Indikator Konsentrasi Belajar

No	Indikator Konsentrasi Belajar	KRITERIA PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat memperhatikan secara aktif setiap materi				
2.	Anak dapat merespon dan memahami setiap materi				
3.	Anak dapat bersikap aktif dengan cara bertanya dan memberikan argumen mengenai materi				
4.	Anak dapat menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru				
5.	Anak dapat tertib (tenang) dan tidak gaduh saat kegiatan belajar				

Keterangan :

BB = Anak tidak berkonsentrasi dalam kegiatan belajar.

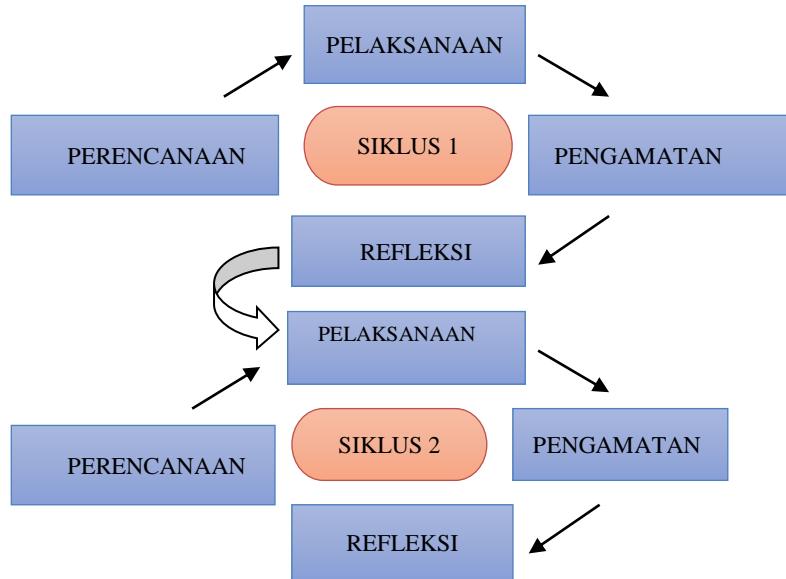
MB = Anak terkadang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar.

BSH = Anak cukup berkonsentrasi dengan baik dalam kegiatan belajar.

BSB = Anak selalu dapat berkonsentrasi dengan baik dalam kegiatan.

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam prosedur 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Komponen atau tahapan ini sesuai dengan model PTK

yang diperkenalkan oleh Kemmis dan MC Taggart, model PTK Kemmis dan MC Taggart dalam (Mu'alimin & Hari, 2014) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan konsentrasi belajar dalam kegiatan bermain sambil belajar, khususnya pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK. IT AL-BADRI Bengle Majalaya Karawang Kabupaten tahun pelajaran 2022-2023, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, adapun prosedur penelitiannya adalah perencanaan, aksi/pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Tehnik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Hanafiah, 2021) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2023) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment). Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar hasil belajar diolah menggunakan analisis presentase, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

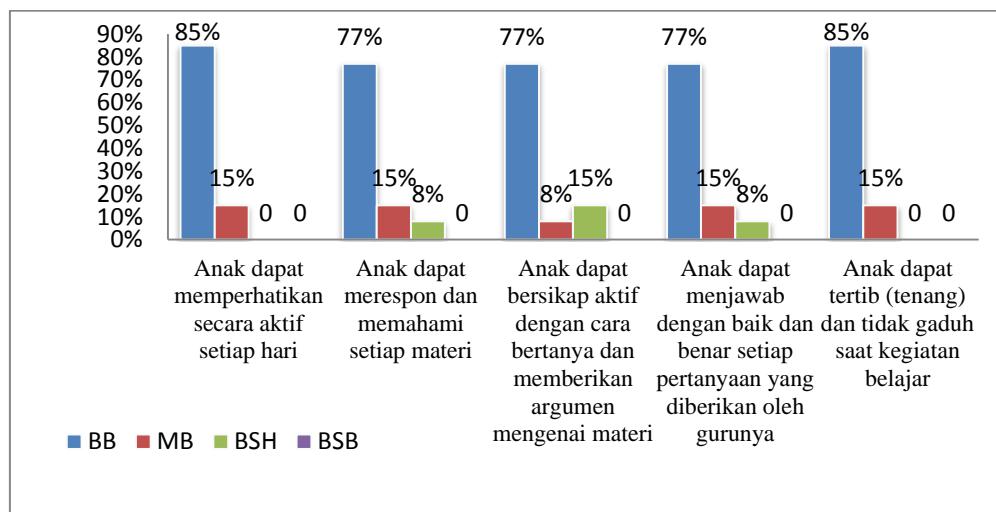
F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

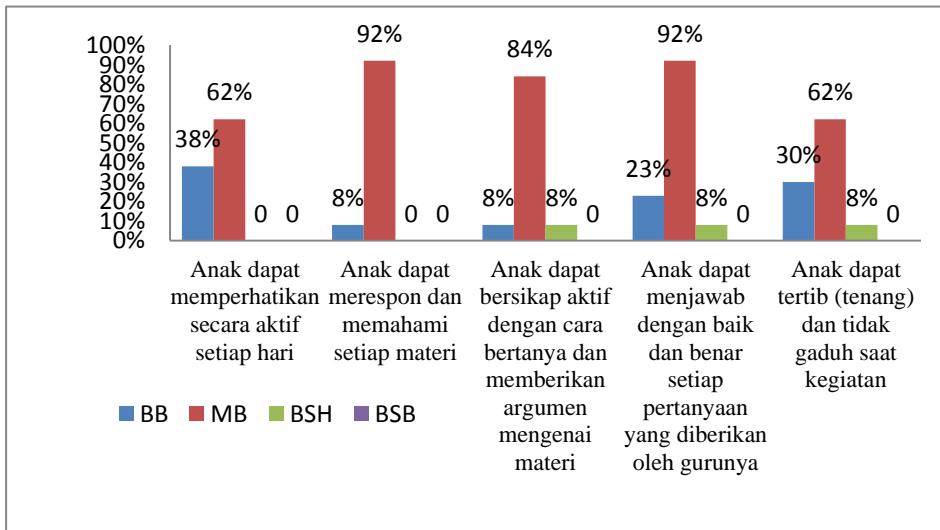
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan konsentrasi belajar khususnya anak usia 4-5 tahun di TK IT AL-BADRI Bengle Majalaya Kabupaten Karawang. Kesimpulan ini dapat dipaparkan atas dasar adanya penelitian serius dari peneliti terhadap aktivitas guru dan anak pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I. Menurut penelitian pada kondisi awal (Pra Siklus) yang termuat dalam lembar penilaian, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang dalam setiap indikator. Hal ini disebabkan anak belum mampu memusatkan perhatiannya, hal ini berkaitan dengan yang diungkapkan Wingkel dalam (Arifudin, 2022) untuk dapat berkonsentrasi harus dapat memusatkan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu.

Terdapat perbedaan hasil antara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II pada saat dilaksanakan penelitian, hal ini ditunjukkan oleh kenaikan presentase yang diperoleh atas konsentrasi belajar anak ketika penelitian siklus I dan siklus II. Hal ini dapat terlihat dari data dibawah ini :



Grafik 1. Analisis Pra Siklus Tingkat Konsentrasi Belajar Anak

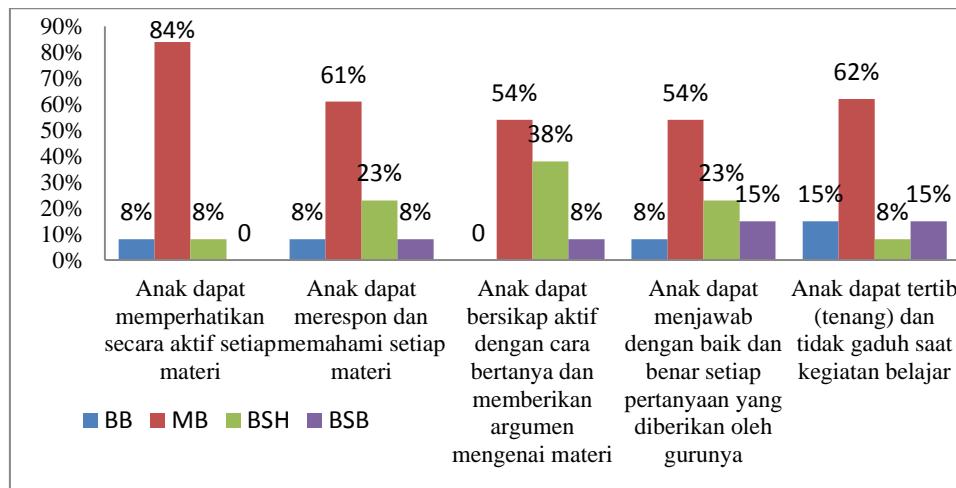
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase kondisi awal (pratindakan) tingkat konsentrasi belajar anak pada anak usia 4-5 tahun di TK IT AL-BADRI Bengle Majalaya Kabupaten Karawang masih sangat rendah, yaitu masih banyak anak yang belum berkembang dalam setiap indikator. Prosentase untuk anak yang belum berkembang pada setiap indikator sangat tinggi. Penelitian kemudian mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, untuk melihat hasil konsentrasi belajar anak, dan hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil dibawah ini :



Grafik 2. Analisis Siklus I Tingkat Konsentrasi Belajar Anak

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I anak mulai meningkat konsentrasi belajarnya dari ke 5 indikator konsentrasi belajar tersebut, dalam indikator pertama sampai dengan indikator ke lima sudah mulai menunjukkan peningkatakan, pada siklus I ini hasil yang dicapai masih belum optimal karena masih terdapat 8% pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan belum menunjukkan hasil pada kategori berkembang sangat baik (BSB), namun pada kategori untuk anak yang belum berkembang sudah mulai menurun menjadi 38% - 8% yang sebelumnya pada grafik prasiklus 80% - 77%.

Dari hasil data diatas walaupun belum menunjukkan pencapaian ketuntasan yang diharapkan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun dengan media audio visual di TK IT AL-BADRI Bengle Majalaya, untuk itu dalam hal ini peneliti akan mencoba kembali pada siklus berikutnya untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK IT AL-BADRI dengan strategi yang lebih tepat lagi, yaitu pembelajaran melalui media audio visual dibagi menjadi 2 kelompok agar lebih kondusif dan anak lebih fokus kepada pembelajaran yang ditayangkan, dan ternyata hasil ini sangat terbukti sekali dan berhasil meningkatkan konsentrasi belajar anak, hal ini terbukti dengan hasil yang ditunjukkan oleh grafik dibawah ini :



Grafik 3. Hasil Analisis Siklus II Tingkat Konsentrasi Belajar Anak

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I, yaitu dapat dilihat pada grafik diatas pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) menunjukkan hasil 38% dan kategori berkembang sangat baik sudah menunjukkan hasil 15%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) semakin menurun menjadi 8%, dan anak yang mulai berkembang semakin bertambah menjadi 84%, hasil ini menunjukkan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mayasari, 2021) yang mengemukakan peran media audio visual dalam proses pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan dalam rangka mengoptimalkan hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa dan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Konsentrasi anak pada awal observasi atau belum dilakukan tindakan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dikatakan belum optimal, banyak anak yang masih ramai, berjalan kesana kesini dan sibuk dengan temannya dan ada yang juga yang sibuk sendiri dengan alat-alat tulisnya. Dari data pada grafik 1 dapat dilihat bahwa konsentrasi belajar anak di TK. IT AL-BADRI masih perlu diambil suatu tindakan, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di TK. IT AL-BADRI Bengle Majalaya terkait diadakannya pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak terbukti dapat meningkat. Dengan paparan data sebagai berikut : Pada Pra siklus anak yang belum berkembang (BB) sangat tinggi terdapat 77% - 85%, anak mulai berkembang (MB) terdapat 8%-15%, pada Siklus I anak yang belum berkembang (BB) mulai menurun menjadi 8% -38%, dan yang mulai berkembang (MB) meningkat menjadi 62%-92%, kemudian pada siklus II semakin menunjukkan hasil anak yang belum berkembang (BB) semakin menurun menjadi 8% dan anak yang mulai berkembang bertambah menjadi 54% -84% hasil ini otomatis menunjukkan bahwa konsentrasi belajar anak semakin meningkat karena penggunaan media audio visual dalam pembelajarannya. Penggunaan media audio visual ini akan sangat membantu jika kedepannya diterapkan dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun, karena sangat

membantu anak dalam memahami dan menerima pembelajaran hal ini disebabkan anak langsung melihat dan mendengar dari sumber yang lebih menarik yaitu media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : Sekolah hendaknya senantiasa menyarankan kepada guru untuk dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga setiap pembelajaran yang diberikan dapat benar-benar dipahami oleh siswa, dan sekolah hendaknya dapat memfasilitasi guru dalam memvariasikan media-media didalam pembelajaran, agar siswa tidak bosan dengan penggunaan media yang kurang menarik, dalam hal ini untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini. Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas guru hendaknya dapat menggunakan media dan metode/pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih aktif, efektif dan menyenangkan bagi anak. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Guru hendaknya dapat mengasah kemampuan untuk menggali potensi anak dengan memancing anak untuk dapat bertanya dan argumen terhadap pembelajaran dengan memberikan reward, sehingga anak termotivasi dan terpacu untuk mengasah konsentrasinya sendiri karena ingin mendapatkan reward dari gurunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberi kemudahan dan kesehatan kepada penulis.
2. Bpk. Hendar, S.E.,S.AP.,M.M,M.H (Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang)
3. Bpk.Dr. Candra Mochamad Surya, S.T., M.T (Wakil Ketua STIT Rakeyan Santang)
4. Devi Sulaeman, S.Pd, M.pd (Ketua Program Studi PIAUD)
5. Bpk. Dr.Drs. Deden Thosin Waskita, M.Pd (Dosen Telaah Outline)
6. Bpk. Ade Ismail Fahmi, S.Ag, M.Pd (Dosen Pembimbing Penyusunan Skripsi)
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD STIT Rakeyan Santang Karawang)
8. Ibu Helma Indriyani, S.Pd (Kepala Sekolah TK.IT AL-BADRI)
9. Suami dan anak-anak ku tercinta

DAFTAR RUJUKAN

- Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1), 1–10.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam

- Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87.
- Nasem, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Purba, L. S. L. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 2 Desa Ngarum, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.